
Tujuan, Masalah Dan Sasaran Inovasi Pendidikan

Yuli Saputera

e-mail: yulisaputera03@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu upaya baik dalam bentuk material atau nonmaterial untuk mencapai tujuan inovasi yang diinginkan. Dilihat dari sudut proses inovasi berhubungan dengan kegiatan perencanaan, sedangkan dalam perencanaan inovasi menuntut untuk melakukan asesmen situasi dan mengidentifikasi tujuan inovasi. Inovasi akan berjalan baik apabila didukung oleh suatu perencanaan inovasi yang efektif. Pada saat ini inovasi berimplikasi terhadap pengelolaan berupa penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang telah ada. Untuk mengimbangi adanya perkembangan perlu dilakukan peningkatan mutu dari pendidikan yang dapat dilakukan dengan melalui inovasi-inovasi terhadap pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan. Inovasi pendidikan dapat dilakukan dari berbagai komponen, salah satunya melalui komponen sistem pembelajaran. Inovasi ini dapat kita lakukan melalui penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis.

Kata Kunci: Inovasi Pendidikan, Perencanaan, Pembelajaran

Abstract

Educational innovation as an effort to change education cannot stand alone, but must involve all related elements in it, such as innovators, innovation organizers such as teachers and students. Activities or activities related to an effort either in the form of material or non-material to achieve the desired innovation goals. Viewed from the point of view of the innovation process, it is related to planning activities, while in innovation planning requires an assessment of the situation and identifying the goals of innovation. Innovation will run well if it is supported by an effective innovation plan. At this time, innovation has implications for management in the form of providing education at every level of education that already exists. To compensate for the development, it is necessary to improve the quality of education which can be done through innovations in education. Educational innovation is a basic effort in improving aspects of education. Educational innovation can be carried out from various components, one of which is through the components of the learning system. We can do this innovation through research on educational and learning problems that can be studied, improved and completed, so that innovative educational and learning processes and better learning outcomes can be realized systematically.

Keywords : Educational Innovation, Planning, Learning

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah suatu negara yang memiliki mutu pendidikan yang masih rendah jika kita bandingkan dengan beberapa negara lainnya, ASEAN juga kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia masih termasuk bagian rendah. Hal tersebut di sebabkan adanya perhatian dari pemerintahan yang sangat minim. Faktor utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh kurangnya peran pendidik dalam mengasah potensi anak-anak. Para pendidik biasanya memaksakan kehendaknya tanpa pernah melihat

atau memperhatikan kebutuhan minat dan bakat yang dimiliki siswa-siswinya. Pendidikan harus bisa melihat atau memperhatikan kebutuhan siswa-siswi bukan malah memaksakan apa yang membuat anak-anak kurang nyaman untuk menuntut ilmu. Proses dalam pendidikan yang baik harus memberikan kesempatan pada anak-anak untuk berpikir kreatif. Pendidikan juga tidak bisa lepas dari namanya inovasi, karena dalam suatu kemajuan dalam bidang pendidikan harus memerlukan inovasi yang sifatnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Kemajuan dalam suatu bangsa dapat kita lihat dari kemajuan mutu pendidikan dan khususnya untuk inovasi pendidikan di sekolah yang harus diperhatikan yaitu: Struktur Sekolah, Kegiatan peserta didik, Media Pembelajaran, Pengelolaan Personalia, Lingkungan sekolah, Pelaksanaan pembelajaran, Metode pengelolaan kelas dan perlu memperhatikan kenyamanan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Peran dan Tanggung jawab guru akan semakin kompleks, Sehingga dapat menuntut guru untuk melakukan berbagai peningkatan dan menyesuaikan kemampuan profesional. Pentingnya seorang guru dalam menguasai materi agar diharapkan dapat untuk menyampaikan kepada siswa-siswi secara terarah dan menyeluruh agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya berganti-gantinya kurikulum. Kurikulum merupakan tiang kokoh atau penopang dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika hasil belajar tidak bagus, maka pemerintah melaksanakan pergantian kurikulum. Sujanto (2007) mengatakan “Apakah memang benar kurikulum yang menjadi penyebab rendahnya suatu mutu pendidikan nasional atau sebenarnya ada faktor lain di luar kurikulum. Mencermati hal ini penting jangan sampai ada yang salah dalam mengartikan yang berhubungan dengan pendidikan, kurikulum yang terus-menerus mengalami pergantian, padahal belum tentu itu yang menjadi masalahnya.

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yang disajikan secara deskriptif dan penelitian kualitatif yang merupakan hasil berdasarkan dengan mencari studi perpustakaan seperti jurnal dan referensi lain, yang berhubungan dengan materi.

Hasil dan Pembahasan

Berbicara mengenai Inovasi (Pembaruan) mengingatkan suatu istilah *discovery* dan *invention*. *Discovery* merupakan penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya). ataupun *Invention* merupakan suatu penemuan yang benar-benar baru. Secara etimologi, Inovasi ini berasal dari bahasa latin, yaitu *innovation* yang memiliki arti pembaharuan dan perubahan. Yaitu kata kerjanya *innova* yang memiliki arti memperbarui dan mengubah. Maka, Inovasi merupakan perubahan baru menuju arah perbaikan dan berencana (tidak secara kebetulan) [Idris, Lisma Jamal, 1992 : 70]. Dalam kamus besar indonesia, Inovasi dapat diartikan suatu pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru : penemuan yang baru berbeda dengan yang sudah ada atau yang bisa kita kenal sebelumnya yaitu : gagasan, metode ataupun alat. (Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1989 :333). Dengan ini, Inovasi dapat kita artikan suatu usaha menemukan benda yang baru dengan suatu jalan yang melakukan kegiatan *invention* dan *discovery*. Ibrahim (1989)) mengatakan Inovasi merupakan penemuan yang berupa ide,

kejadian, barang, dan metode yang di amati sebgai hal yang baru bagi seseorang ataupun sekelompok orang atau masyarakat. Inovasi juga dapat dari hasil invention ataupun discovery. Subandiyah, 1992 :80 mengatakan Inovasi dapat dilakukan dengan tujuan tertentu dalam memecahkan suatu masalah.(Abbas dkk., 2022; Ilhami dkk., 2022; Putro dkk., 2022; Rifani dkk., 2022; Subiyakto dkk., 2022; Syaharuddin dkk., 2022)

Inovasi Pendidikan merupakan inovasi yang memecahkan masalah dalam suatu pendidikan. Inovasi pendidikan juga mencakup dalam hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, dari segi arti yang sempit adalah tingkat lembaga pendidikan, sedangkan arti luas adalah sistem pendidikan nasional. Inovasi ada juga dalam hal dunia pendidikan berupa produk atau sistem. Untuk Produk contohnya seorang guru yang menciptakan sebuah media pembelajaran mock up untuk pembelajaran. Sedangkan sistem, cara untuk menyampaikan sebuah materi di kelas dengan tanya jawab atau yang bersifat metode. Inovasi juga bisa di kreasi sesuai pemanfaatan agar menciptakan hal baru dan memudahkan dalam suatu dunia pendidikan, sehingga dapat mengarah pada kemajuan. Inovasi di sekolah, juga terjadi pada sistem sekolah yang dapat meliputi komponen yang sudah ada yaitu sistem pendidikan sekolah yang terdiri atas kurikulum, manajemen organisasi pusat sumber belajar dan tata tertib, yang lebih penting yaitu inovasi di lakukan pada sistem pembelajaran (yang sangat berperan yaitu guru) hal tersebut langsung di lakukan pembelajaran dikelas adalah guru. Dalam suatu keberhasilan pembelajaran sebagian berperan ataupun bertanggung jawab adalah guru. Inovasi pendidikan merupakan suatu barang, ide, metode yang dapat dirasakan ataupun diamati sebagai hal yang sangat baru bagi seseorang ataupun sekelompok orang atau disebut dengan masyarakat, baik berupa dengan hasil inversi (penemuan baru) ataupun discovery (baru ditemukan orang) yang bisa di gunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan ataupun memecahkan masalah yang di hadapi(Jumriani dkk., 2022).

Dijelaskan secara singkat sesuatu yang baru itu mungkin sudah lama di kenal pada konteks sosial ataupun sesutu yang lama dikenal, akan tetapi belum pernah melakukan perubahan. Dengan demikian, inovasi dapat dikatakan suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan merupakan inovasi (Idris, Lisma Jamal, 1992: 71). Dari definisi lain mengatakan bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan baru dan kualitatif yang berbeda dari hal yang sudah ada sebelumnya dan sengaja melakukan perubahan untuk meningkatkan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ada dalam pendidikan (Suryobroto, 1990: 127). Maksud baru disini adalah hal-hal yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan merupakan hal yang baru lagi bagi orang lain. Adapun “kualitatif” berarti bahwa inovasi memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan dari unsur-unsur komponen yang ada sebelumnya. Inovasi adalah lebih dari keseluruhan jumlah unsur komponen. Karena besar dan kompleksnya masalah pendidikan serta karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tindakan inovasi atau pembaharuan sangat diperlukan.

Tujuan Inovasi Pendidikan

Tujuan yang sangat di rencanakan harus di adakan perincian yang sangat jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin di capai, yang dapat kita ukur untuk mengetahui apa perbedaan antara keadaan yang sudah dengan sebelum inovasi. Tujuan inovai merupakan relevansi,

efektivitas dan efisiensi mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya dengan menggunakan adanya sumber tenaga, alat, uang dan waktu dalam jumlah yang kecil (Suryosobroto, 1990 : 129). Tujuan utama dalam inovasi merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan seperti, kemampuan sumber tenaga, sarana dan prasarana, uang dan prosedur organisasi dan juga struktur. Maka, keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya (Hasbullah, 2001: 189). Adapun arah tujuan inovasi pendidikan tahap demi tahap, yaitu:

- a. Mengejar ketertinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi sehingga semakin lama pendidikan di Indonesia semakin berjalan sejajar dengan kemajuan tersebut.
- b. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan sekolah dan luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya, meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA, dan PT. Di samping itu, akan diusahakan peningkatan mutu yang dirasakan semakin menurun saat ini. Dengan sistem penyampaian yang baru, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalahnya sendiri.

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan lain dilakukannya inovasi pendidikan adalah untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat. Secara lebih terperinci, maksud diadakannya inovasi pendidikan adalah sebagai berikut (Hasbullah, 2001: 199-201). Pertama, inovasi/ pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan. Tugas inovasi/pembaharuan pendidikan yang utama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan dengan cara inovatif. Inovasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang dihadapi. Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif. Akhir-akhir ini, semua usaha pembaharuan pendidikan ditujukan untuk kepentingan siswa atau subjek belajar demi perkembangannya, yang sering disebut *student centered approach*. Pembaharuan pendidikan yang memusatkan pada masalah pendidikan umumnya dan perkembangan subjek pendidikan khususnya mengutamakan segi efektivitas dan segi ekonomis dalam proses belajar (Lasdya dkk., 2021; Mutiani dkk., 2020, 2021).

Masalah-Masalah Dalam Inovasi Pendidikan

Empat masalah pokok yang harus diperbaharui dalam pendidikan di antaranya:

- a. kuantitas dan pemerataan kesempatan belajar, Masalah ini mendapat prioritas utama yang perlu ditangani, yaitu dengan menciptakan sistem pendidikan yang mampu menampung anak didik sebanyak mungkin di berbagai daerah.
- b. Kualitas, kurangnya dana, kurangnya jumlah guru, dan kurangnya fasilitas pendidikan memengaruhi merosotnya mutu pendidikan, relevansi, kurang sesuainya materi pendidikan dengan menyusun kurikulum baru.
- c. Efisiensi dan keefektifan, pendidikan harus diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan dana dan waktu yang sedikit.

Sasaran Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Di samping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua faktor, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas (Putra dkk., 2020; Riswan dkk., 2022). Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum dan fasilitas, dan program/tujuan.

1. Guru

Agar dunia pendidikan dapat lebih inovatif diperlukan guru yang berkompeten dan memiliki kreativitas yang tinggi. Guru harus mempunyai cara menyampaikan pembelajaran agar belajar itu menarik dan mudah dimengerti. Peran guru pada inovasi di sekolah tidak terlepas dari tatanan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru harus tetap memerhatikan sejumlah kepentingan siswa, di samping harus memerhatikan suatu tindakan inovasinya. Langkah-langkah perubahan yang dilakukan oleh seorang guru pun tidak terlepas dari beberapa aspek kompetensi yang harus dicapai, seperti:

- a. Planning Instructions (Merencanakan Pembelajaran),
- b. Implementing Instructions (Menerapkan Pembelajaran),
- c. Performing Administrative Duties (Melaksanakan Tugas-Tugas Administratif),
- d. Communicating (Berkomunikasi)
- e. Development Personal Skills (Mengembangkan Kemampuan Pribadi)
- f. Developing Pupil Self (Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik).

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran penting bagi keberhasilan inovasi pendidikan. Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan secara optimal. Seorang guru tidak hanya harus pintar dari segi intelektualnya, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogi, profesional, individual, dan sosial. Selain itu, guru juga harus kreatif dan inovatif. Untuk itu guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif.

2. Siswa

Prioritas paling tinggi di sekolah adalah berpusat pada minat dan kebutuhan siswa. Jadi, semua unit pekerjaan di sekolah diabdikan pada kepentingan siswa sesuai dengan tujuan dari pendidikan di sekolah tersebut. Sebagai objek utama dalam pendidikan, siswa memegang peran yang sangat dominan. Siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan. Hal ini terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan perubahan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Peran siswa dalam inovasi

pendidikan adalah sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, bahkan guru.

3. Kurikulum

Kurikulum pendidikan, lebih sempit lagi kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya, merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kurikulum sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi. Oleh karena itu, dalam inovasi pendidikan, semua perubahan yang hendak diterapkan harus sesuai dengan perubahan kurikulum. Dengan kata lain, perubahan kurikulum diikuti dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan keduanya akan berjalan searah (Rusmaniah dkk., 2021; Srilaksmi & Indrayasa, 2020). Inovasi kurikulum adalah gagasan atau praktik kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Inovasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang diambil, baik menerima maupun menolak hasil dari inovasi. Ibrahim (1988: 71-73) menyebutkan bahwa tipe keputusan inovasi pendidikan – termasuk di dalamnya inovasi kurikulum– dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. keputusan inovasi pendidikan opsional, yaitu pemilihan menerima atau menolak inovasi berdasarkan keputusan yang ditentukan oleh individu secara mandiri tanpa bergantung atau terpengaruh dorongan anggota sosial lain.
- b. keputusan inovasi pendidikan kolektif, yaitu pemilihan menerima dan menolak inovasi berdasarkan keputusan yang dibuat secara bersama atas kesepakatan antar anggota sistem sosial.
- c. keputusan inovasi pendidikan otoritas, yaitu pemilihan untuk menerima dan menolak inovasi yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kedudukan, status, wewenang, dan kemampuan yang lebih tinggi daripada anggota lain dalam sistem sosial.
- d. keputusan inovasi pendidikan kontingen, yaitu pemilihan untuk menerima atau menolak keputusan inovasi pendidikan baru dapat dilakukan setelah ada keputusan yang mendahuluinya.

4. Fasilitas

Fasilitas, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam inovasi pendidikan, fasilitas ikut memengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa fasilitas, pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

2. Lingkup Sosial Masyarakat

Dalam menerapkan inovasi pendidikan, lingkup sosial masyarakat tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut, tetapi bisa membawa dampak, baik positif maupun negatif, dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan. Secara langsung atau tidak, masyarakat terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik, terutama masyarakat tempat peserta

didik itu berasal. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan.

Simpulan

Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskaveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Juga sering diartikan sebagai Inovasi pembaharuan, penemuan dan ada yang mengaitkan dengan modernisasi. Perubahan dan inovasi, keduanya sama dalam hal memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya. Inovasi berbeda dari perubahan karena dalam inovasi dalam unsur kesengajaan. Pembaharuan misalnya, dalam hal pembaharuan kebijakan pendidikan mengandung unsur kesengajaan dan pada umumnya istilah pembaharuan dapat disamakan dengan inovasi. Inovasi tersebut perlu dilakukan karena melalui program inovasi dalam bidang pendidikan, diharapkan kualitas pendidikan dapat terwujud dan memiliki kesesuaian dengan perubahan yang ada di masyarakat. Inovasi pendidikan dipakai beberapa sekolah dalam perkembangan pendidikan, untuk menambahkan kualitas pendidikan yang dilakukan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11–33. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Jumriani, J., & Rusmaniah, R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194>
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. -, 1(1).
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127.
- Lasdya, D., Masyithah, S., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). The Modernization and Globalization Teaching Materials for Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 15–22.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Lasdya, D., Masyithah, S., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). The Modernization and Globalization Teaching Materials for Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3779>
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in

- Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, pedagogical, content knowledge (TPACK): A discursions in learning innovation on social studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135-142.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia : Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., Ramadhan, S., & Rahmatina, R. (2020). Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 31–38.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., Ramadhan, S., & Rahmatina, R. (2020). Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 31-38.
- Putra, J., Susilawati, S., & Elhaq, A. (2021). Inovasi pendidikan: konsep dasar, tujuan, prinsip-prinsip dan implikasinya terhadap PAI. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 22(1), 23-29.
- Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Ilhami, M. R., Handy, M. R. N., & Zulfah, S. (2022). Social Interaction of Riverside Communities on River Utilization in Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6363>
- Rifani, M., Abbas, E. W., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Handy, M. R. N. (2022). Economic Activities at TPI Banjar Raya as Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 84–90. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5375>
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3705>
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144-151.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2 (2), 151–158.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Srilaksmi, N. K. T., & Indrayasa, K. B. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1).
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Rajiani, I., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Role of Banjar Women in Improving the Family Economy on the River Banks of Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6364>
- Zakso, A. (2010). Inovasi Pendidikan di Indonesia Antara Harapan dan Kenyataan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(1).